

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN
BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD N 1 BEKUTUK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :
ASTRI LESTARI
31501900023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Astri Lestari
NIM : 31501900023
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN 1 Bekutuk Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 9 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Astri Lestari
31501900023

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Astri Lestari
NIM : 31501900023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan
Budi Pekeru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk

Dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Samsudin, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalifa Ummah

PENGESAHAN

Nama : **ASTRI LESTARI**
Nomor Induk : 31501900023
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 1 BEKUTUK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rajab 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

MOTTO

HIDUPLAH SEPERTI BUNGA DANDELION

Bunganya tidak secantik mawar tidak seindah lili, tidak seabadi edelwis. Dandelion juga tidak memiliki mahkota yang membuatnya terlihat menarik, Dandelion juga tidak seindah melati. Tapi dandelion adalah bunga yang paling kuat. Ia tetap bisa tumbuh dan hidup di rerumputan liar bahkan di celah batu. Ia terlihat rapuh namun begitu kuat, indah dan berani. Berani menentang angin, terbang tinggi, tinggi hingga menjelajah angkasa sampai pada akhirnya tiba di suatu tempat untuk dapat tumbuh membentuk kehidupan baru.



ABSTRAK

Astri Lestari. 31501900023. **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SDN 1 BEKUTUK TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik yang dicapai di kelas, mengetahui strategi guru yang digunakan dalam peningkatan prestasi belajar serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah diantaranya adalah : 1) Bagaimana prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk, 2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk, 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, data primer meliputi informasi yang di dapat dari informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan data sekunder meliputi data yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang di dapat peserta didik setelah strategi diterapkan. Strategi yang diterapkan oleh guru di SDN 1 Bekutuk adalah strategi inkuiri dan ekspositori. Strategi penunjang lainnya adalah guna pemberian motivasi diantaranya pemberian penguatan atau insentif, persaingan, variasi strategi dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Serta yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan prestasi meliputi orang tua, lingkungan, teman. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi meliputi kurangnya fasilitas belajar, perhatian prang tua.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Astri Lestari. 31501900023. **STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) AND CHARACTER TEACHERS IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AT SDN 1 FOR THE 2022/2023 ACADEMIC YEAR.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

This study describes the strategies of the Islamic Religious Education and Moral Education teachers in improving the learning achievement of students at SDN 1 Bekutuk. This research was conducted to find out the learning achievements of students achieved in class, to find out the teacher's strategies used in increasing learning achievement and to find out what factors were the supports and obstacles in increasing student learning achievement at SDN 1 Bekutuk. In this study, the formulation of the problem includes: 1) How is the learning achievement of students at SDN 1 Bekutuk, 2) What are the strategies of Islamic Religious Education and Moral Education teachers in improving student achievement at SDN 1 Bekutuk, 3) What are the supporting and inhibiting factors in improving student learning achievement at SDN 1 Bekutuk. This type of research uses a qualitative descriptive paradigm approach. The data collection method used is observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data and secondary data. Primary data includes information obtained from informants, namely Islamic Religious Education and Moral Education teachers, while secondary data includes data in schools related to Islamic Religious Education and Moral Education. The results of this study indicate that there is an increase in student achievement after the strategy is implemented. The strategies applied by teachers at SDN 1 Bekutuk are inquiry and expository strategies. Other supporting strategies are to provide motivation including providing reinforcement or incentives, competition, various strategies and utilization of facilities and infrastructure. As well as the supporting factors in improving achievement include parents, environment, friends. And the inhibiting factors in improving achievement include the lack of learning facilities, the attention of parents.

Keywords: Strategy, Teacher, Learning Achievement

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1 | Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 | Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 | Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 | Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ ا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُوّ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu''ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl.



KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi karena tanpa pertolongannya penulis tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw yang slalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Swt atas limpahan nikmat sehatnya, baik itu berupa sehat fisik maupun sehat akal pikiran, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SDN 1 Bekutuk Tahun Ajaran 2022/2023".

Tak lupa ucapan terima kasih akan terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan kepada :

- a. Bapak Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
- b. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
- c. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Wali dari penulis di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

- d. Bapak Samsudin Salim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing dari penulis di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
- e. Ibu Ismi Ratih, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SDN 1 Bekutuk.
- f. Ibu Suhartini, S.Pd.I. selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Bekutuk.
- g. Orang Tua yang selalu memberikan support, dukungan dan do'a yang tak terhingga.
- h. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan support.
- i. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan didalamnya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk maklah ini untuk membangun pengetahuan penulis sangat kami harapkan demi kebahagiaan dimasa mendatang dan semoga bermanfaat khusus pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xixx
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
1. <i>Pendidikan Agama Islam</i>	10
2. <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam</i>	26
3. <i>Prestasi Belajar</i>	41
B. Penelitian Terkait.....	52
C. Kerangka Teori	57
BAB III.....	58
METODE PENELITIAN	58

A. Definisi Konseptual	58
B. Jenis Penelitian	61
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	62
D. Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	65
G. Uji Keabsahan Data	66
BAB IV.....	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. <i>Gambaran Umum SDN 1 Bekutuk</i>	68
2. <i>Sejarah SDN 1 Bekutuk</i>	68
3. <i>Identitas Sekolah</i>	69
4. <i>Visi dan Misi SDN 1 Bekutuk</i>	70
5. <i>Struktur Organisasi</i>	70
6. <i>Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik</i>	71
7. <i>Sarana dan Prasarana</i>	72
B. Pembahasan.....	72
1. <i>Prestasi Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk</i>	72
2. <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk</i>	77
3. <i>Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk</i>	82
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap	x
Tabel 4 Transliterasi Maddah	x
Tabel 5 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN 1 Bekutuk	76
Tabel 6 Daftar Guru SDN 1 Bekutuk	VII
Tabel 7 Daftar Karyawan SDN 1 Bekutuk	VII
Tabel 8 Daftar Peserta Didik Di SDN 1 Bekutuk	VII
Tabel 9 Sarana Dan Prasarana SDN 1 Bekutuk	VIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sekolah SDN 1 Bekutuk	IX
Gambar 2 Gedung Kelas SDN 1 Bekutuk	IX
Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Suhartini, S.Pd.I. Guru PAI Dan Budi Pekerti SDN 1 Bekutuk.....	X
Gambar 4 Wawancara dengan An. Aditya Alfiano Siswa Kelas V SDN 1 Bekutuk	X
Gambar 5 Wawancara dengan An. Noviana Arifano Siswa Kelas V SDN 1 Bekutuk	XI
Gambar 6 Dokumentasi wawancara peserta didik di SDN 1 Bekutuk	XI
Gambar 7 Surat Ijin Penelitian Di SDN 1 Bekutuk	XII
Gambar 8 Surat Keterangan Penelitian Di SDN 1 Bekutuk	XIII



DAFTAR SINGKATAN

KBBI	: <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>
KBM	: <i>Kegiatan Belajar Mengajar</i>
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
PAI	: <i>Pendidikan Agama Islam</i>
SDN	: <i>Sekolah Dasar Negeri</i>
UUD	: <i>Undang-undang Dasar</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	I
Lampiran 2 Struktur Organisasi.....	VI
Lampiran 3 Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik	VII
Lampiran 4 Sarana Dan Prasarana.....	VIII
Lampiran 5 Dokumentasi	IX
Lampiran 6 Ijin Penelitian	XII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terarah guna mewujudkan suasana belajar pada suatu kegiatan pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan baik secara sepirtual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri serta ketrampilan diri sendiri, warga, bangsa dan negara.¹ Pada satuan pendidikan sempurna perlulah adanya suatu aktivitas yang mana terdapat aktivitas belajar dan mengajar yang secara aktif antara pendidik dengan peserta didik. Secara global pendidikan merupakan seni manajemen kegiatan belajar mengajar yang mempunyai kiprah krusial. Peran krusial dari seseorang pendidik yaitu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek kaitannya dengan kehidupan manusia. Dalam definisi yang secara umum serta sederhana pendidikan memiliki makna sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi bawaan baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan kaidah nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat dan kebudayaan.²

Al-Qur'an menjelaskan betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang dijelaskan berkali-kali di dalamnya. Allah juga memberikan peringatan akan pentingnya

¹ Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 'Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003', *Demographic Research*, 49.0 (2003).

² Sabhayati Rahman, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', 2.1 (2022). Hlm. 3

menuntut ilmu pengetahuan, yang peringatan ini termaktum dalam QS. At-Taubah (9:122). Allah berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Dalam satuan pendidikan pasti adanya penyebab di mana kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal dan tidak juga berkesan inovatif. Penyebab kegagalan seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar lebih disebabkan oleh adanya strategi pembelajaran yang diterapkan dikelas tidak terlihat sempurna dan kurang variatif. Disinilah pentingnya kreativitas guru yang perlu diperhatikan serta perlunya profesionalisme guru yang harus dikembangkan.

Strategi memiliki urgensi yang sangat penting terkait suatu kegiatan belajar mengajar. Strategi juga harus menjadi perhatian khusus bagi seorang pendidik dalam pencapaian pembelajaran yang akan diterapkan. Strategi juga dapat digunakan sebagai variasi dalam penerapan metode belajar mengajar yang bisa diimplementasikan di dalam kelas. Berkaitan dengan strategi, strategi merupakan *strategus* yang berasal dari Bahasa Latin yang berarti seni seorang jenderal dalam dunia perang yang dalam dunia sipil dikenal dengan strategi belajar mengajar.³ Tidak

³ Hakim, L, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020) hlm. 4

adanya strategi dalam pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan optimal. Dalam hal ini strategi guru perlu diperhatikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dapat diimplikasikan dengan baik yaitu dengan cara pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Berkaitan dengan strategi yang perlunya dimiliki oleh seorang guru guna dapat diterapkan di dalam kelas untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada maka ada yang dijadikan sebuah titik pemfokusan akan bagaimana fenomena strategi pembelajaran saat ini. Strategi pembelajaran saat ini merupakan kebangkitan dari strategi yang telah diterapkan dua tahun terakhir yaitu pembelajaran di masa pandemi yang mana semua pihak tidak hanya pendidikan melakukan kegiatan secara daring tanpa adanya tatap muka secara langsung. Dengan kebangkitan strategi tersebut menjadikan pendidik lebih kreatif lagi untuk memodifikasi strategi yang telah diterapkan sebelumnya. Guna dapat menunjang prestasi belajar yang akan diperoleh peserta didik di akhir kegiatan proses belajar mengajar nantinya.

Prestasi yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik yang mana dapat memberikan hasil yang memuaskan serta hasil yang baik setelah peserta didik melalui proses pembelajaran yang dirasa sudah maksimal dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Prestasi belajar disini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, yang dinyatakan

⁴ Djamarah, S. B. A. Z, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 5

dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Prestasi ini menjadi tolok ukur yang terakhir dalam menentukan sejauh mana peserta didik dapat menerima perihwal strategi guru pendidikan yang diterapkan didalam kelas. Prestasi yang dalam ruang lingkup disini adalah prestasi belajar secara akademik yang berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan realitas kegiatan pembelajaran saat ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena strategi guru PAI yang diterapkan dengan berbagai permasalahan yang ada yang berkaitan erat dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Satuan pendidikan berupa lembaga pendidikan sekolah menjadi wadah strategi ini dapat diterapkan sesuai apa yang telah ditentukan. Lembaga yang peneliti pilih sebagai objek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Bekutuk. Sekolah ini memiliki karakteristik dimana peserta didik lebih cenderung akan *action* atau tindakan seperti halnya senang berkerja dalam *tim* atau kelompok, lebih suka bermain serta mayoritas peserta didik habis untuk bermain sehingga pembelajarannya akan terbengkalai. Ini lah yang menjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait judul yang peneliti angkat serta data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terdahulu adanya data yang kurang kreatif dalam kaitannya peningkatan prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Serta yang menjadi tantangan dalam penelitian saat ini serta perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya keunikan peserta didik yang suka dengan variasi pembelajaran berupa variasi media. Peserta didik lebih suka dengan sistem

pembelajaran yang menggunakan media berupa animasi video. Dan hal ini juga dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik agar lebih antusias dengan pembelajaran yang akan dilaluinya. Sehingga anak akan senang dan gembira terhadap materi yang telah dipaparkan oleh pendidik. Tetapi tidak semua pendidik bisa menggunakan media visual maupun non visual, apalagi dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap yang dimiliki oleh sekolah. Hal inilah yang menjadi tantangan peneliti untuk meneliti bagaimana seorang pendidik dapat membangkitkan motivasi peserta didik yang nantinya akan merujuk pada prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prestasi peserta didik yang ada di SDN 1 Bekutuk
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan prestasi peserta didik di SDN 1 Bekutuk
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di antaranya yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta pembaruan akan kurikulum khususnya pada pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai referensi dan pijakan pada penelitian-penelitian mendatang terkait dengan strategi guru PAI dan Budi Pekerti tentang cara peningkatan prestasi peserta didik serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan yang lebih luas serta memberikan pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Bagi pendidik dapat memberikan masukan serta rekomendasi pendidik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait peningkatan prestasi peserta didik dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Salah satu subjek penelitian yang mana dalam hal ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai bagaimana prestasi belajar itu dapat ditingkatkan.

d. Bagi sekolah

Sebagai suatu bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta dapat digunakan sebagai suatu pemilihan tentang media pembelajaran yang tepat

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan latar belakang masalah yang ada di lapangan yang hal ini juga menelatar belakang judul yang diangkat, rumusan masalah yang ada secara realitas menjadi hal yang penting guna penyusunan teori yang akan dibahas oleh peneliti, kemudian yang terakhir berisikan tujuan penelitian yang memuat pendeskripsian akan masalah yang ada dalam penelitian dan manfaat penelitian yang dapat memberikan nilai positif tidak hanya peneliti saja melainkan berbagai pihak yang terkait seperti pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan itu sendiri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan kajian pustaka tentang tinjauan umum berupa pengertian strategi, yang di dalamnya ada tiga strategi yaitu inkuiri, ekspositori dan kooperatif. Kemudian tinjauan tentang pengertian guru PAI yang dalam penelitian ini sebagai informan atau sumber pengumpulan data, kemudian tinjauan perihal pengertian belajar dan pembelajaran yang berkaitan erat dengan strategi guru PAI dan Budi Pekerti dan yang terakhir tinjauan berupa prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses belajarnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisikan uraian tentang metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang berisikan definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data berupa data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang mana dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis model interaktif yang mana dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang berupa *data reduction* atau disebut dengan reduksi data, *data display* penyajian data dan pemverifikasian data hingga penarikan sebuah kesimpulan. Terakhir adalah uji keabsahan data dengan metode triangulasi sumber tahap ini digunakan untuk menentukan bahwa data-data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti benar adanya yang ada dilapangan yang dalam hal ini data dipastikan sudah benar-benar valid.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang telah dilakukan. Terdiri dari analisis data akan pemaparan data yang telah dikumpulkan dan menganalisis prestasi belajar peserta belajar didik serta strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 1 Bekutuk.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan bab yang terakhir yang memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan menyajikan secara ringkas keseluruhan

penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lapangan yang daripada hal ini diperoleh atas dasar hasil sebuah interpretasi dan analisis yang mendalam. Serta saran-saran yang telah dirumuskan atas dasar penelitian yang sudah dilakukan yang berisikan uraian tentang langkah apa yang harus diambil oleh pihak yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua makna esensial yaitu “pendidikan” dan “Agama Islam”. *Pertama*, pendidikan pendidikan berasal dari akar kata “*pedagogi*” yang memiliki arti pendidikan dan kata “*pedagogia*” yang memiliki arti ilmu pendidikan kata ini diambil dari bahasa Yunani. *Pedagogia* yang terdiri dari 2 suku kata yaitu “*Paedos*” dan “*Agoge*” yang memiliki arti “saya membimbing, memimpin anak”. Dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing serta memimpin anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan dapat memegang tanggung jawabnya.⁵ Dalam Imam Firmansyah, Plato berpendapat bahwa pendidikan adalah pengembangan potensi siswa, dimana intelektual dan moralnya berkembang sehingga dapat menemukan kebenaran sejati dan guru menempati posisi penting dalam mendorong dan menciptakan lingkungannya. Sedangkan dalam Aristoteles,

⁵Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015), 37–72

pendidikan merupakan mendidik manusia supaya dapat memiliki perilaku yang pantas dalam bertindak.⁶

Sedangkan Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha seorang pendidik agar hilangnya perilaku akhlak yang buruk serta dapat menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dapat dengan Allah dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Dari berbagai pengertian pendidikan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi secara timbal balik antara kedua belah pihak yang mana hal tersebut dapat menciptakan manusia yang berkarakter dan berakhlak baik.

Kemudian berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang kedua Zakiah Daradjat berpendapat dalam Wayan Sritama bahwa PAI merupakan suatu usaha akan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar di kemudian hari setelah selesai pendidikannya dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama islam serta dapat dijadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁸ Sedangkan Rahman berpendapat bahwa PAI merupakan suatu usaha penanaman pendidikan secara berkelanjutan antara guru dan siswa, yang akhlak baik menjadi tujuan akhir. Serta penanaman nilai keislaman dalam jiwa, rasa dan pikir dan keserasian serta keseimbangan

⁶ Firmansyah, Iman, Mokh, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019). hlm. 82

⁷ Hamim N, 'Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali', *Ulumuna*, 18.2 (2014), 21.

⁸ Wayan Sritama, *Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam*, *Inovatif*, 5.1 (2019), 132–46.

menjadi karakter utama.⁹ Selanjutnya dari regulasi di Indonesia yang berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 55 Th. 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 di tegaskan,

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PAI merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sesuai dalam bukunya Abdul Majid bahwa ada tiga dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari berbagai macam segi, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Dasar Yuridis

Undang-undang yang termaktum di dalamnya agama yang secara tidak langsung menjadi sebuah pegangan dalam pelaksanaan

⁹ Mokh Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, 8, hlm. 83

¹⁰ Mokh Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, 8, hlm. 84

pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis atau hukum ini terdiri dari tiga macam diantaranya adalah :

(1) Dasar Ideal

Dasar ideal, yaitu dasar falsafah yang tercantum dalam sila pancasila, khususnya di sila pertama pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang mencerminkan agar bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang yakin akan Tuhan Yang Maha Esa.

(2) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural yaitu dasar yang termaktum dalam peraturan perundang-undangan UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

Pasal 1 : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Pasal 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

(3) Dasar Operasional

Dasar operasional yaitu dasar yang termaktum dalam UU RI No. 20 Th. 2003 SISDIKNAS Pasal 30 No. 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada pendidikan formal, nonformal dan informal. Termaktum juga pada pasal 12 No. 1/a yang mana setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan haknya yaitu pendidikan agama sesuai

dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹¹

b) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumberkan atas ajaran-ajaran Islam. yang dalam ajarannya Pendidikan Agama Islam yaitu menaati akan perintah Tuhan sebagai perwujudan kecintaan kepada-Nya. Ayat yang menunjukkan akan perintah Tuhan di dalam Al-Qur'an yaitu dijelaskan dalam firmannya QS. Al-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَأْتِكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran : 104)

c) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis yaitu dasar akan kaitannya dengan asas kejiwaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakatnya. Setiap manusia pasti dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam hidup yang membuatnya menjadi tidak tenang tidak nyaman dan

¹¹ UU RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing, 2008), hlm. 123.

dalam hal ini perlulah setiap manusia memiliki suatu pegangan untuk menjalani sesuatu bahtera kehidupan yaitu agama.¹²

(4) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama islam sebagaimana yang termaktum dalam Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwasannya PAI memiliki tujuan yaitu meningkatkan suatu keimanan, pemahaman, penghayalan serta pengamalan peserta didik perihal Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupannya baik priadi, sosial, masyarakat berbangsa dan bernegara.¹³ Selanjutnya menurut Zakiah Drajad berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran dengan sempurna, sehingga dapat tercermin pada perilaku serta tindakan dalam keseluruhan kehidupannya, dalam konteks mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang mana dibina melalui pengajaran agama yang secara efektif dan intensif.¹⁴

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya Abdul Majid Dan Dian Handayani dalam kaitannya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah maupun madrasah

¹² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 132-133

¹³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung), 1983, 57.

¹⁴ Nasution Zulkipli, *Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Al-Qur'an*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9.2 (2019), 64–71.

diterangkan ada beberapa fungsi Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁵

1) Pengembangan

Berupa peningkatan akan keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki oleh peserta didik kepada Allah Swt yang mana hal tersebut sudah di tanamkan dalam lingkungan yang paling utama yaitu keluarga. Keluarga menjadi lingkungan yang utama dalam proses peningkatan keimanan dan ketaqwaan hukumnya wajib bagi keluarga karena dalam keluarga berupa orang tua menjadi figur utama, contoh utama serta pendidik yang utama dalam kepribadian seorang anak. Hal ini yaitu keimanan dan ketaqwaan harus di tanamkan sejak dini dalam diri anak. Sekolah hanya menjadi fasilitator atau fungsi sekolah hanya menumbuhkembangkan atas apa yang sudah menjadi pedoman anak yang sudah didapatkan di lingkungan keluarga, yang sifatnya sekolah hanya membimbing, mengarahkan serta mengajarkan memberikan pelatihan supaya keimanan dan ketaqwaannya selalu ada dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

2) Penanaman

Dalam hal ini nilai menjadi pokok utama dalam penanamannya yang dijadikan sebagai pedoman hidup guna mencari atas apa yang menjadi tujuannya yaitu kebahagiaan hidup. Kehidupan berupa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

¹⁵ Abdul Majid Dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 134

3) Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental disini adalah penyesuaian diri seseorang dengan lingkungannya baik lingkungan masyarakat yang berkaitan fisik maupun sosial. Dalam hal ini dapat mengubah lingkungan yang dianut dapat berjalan sesuai dengan ajaran agama islam.

4) Perbaikan

Perbaikan yang berarti guna memperbaiki akan kesalahan, kelemahan, kekurangan serta ketidaktahuan peserta didik dalam keyakinan yang dianutnya, yang mana pemahaman serta pengalaman yang didapat serta ajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari dapat memperbaiki atas apa yang menjadi segala kekurangannya.

5) Pencegahan

Pencegahan yang dimaksud adalah mencegah sesuatu yang dapat meimbulkan hal-hal yang negatif yang muncul dari lingkungannya yang hal-hal negatif itu datang dari budaya lain yang dapat memberikan peringatan bahaya pada dirinya atau merusak atas apa yang sudah menjadi suatu hal yang baik sebelumnya karena adanya mengikuti budaya lain serta dapat menghambat perkembangan menuju manusia yang *kaffah* sempurna yaitu manusia berbangsa Indonesia yang seutuhnya.

6) Pengajaran

Pengajaran berupa pemberian ajaran-ajaran akan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keagamaan yang secara global

secara menyeluruh dan umum, sistem serta fungsinya akan pengajaran keagamaan.

7) Penyaluran

Penyaluran berarti guna menyiarkan bakat khusus yang dimiliki khususnya di bidang Agama Islam yang dengan harapan bakat tersebut dapat tersalurkan dan dapat berkembang secara optimal yang daripada itu dapat dimanfaatkan baik untuk dirinya sendiri, orang lain dan bangsa negara.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dalam lingkup sekolah/madarasah yaitu guna penumbuhan dan pengembangan akan potensi pemahaman peserta didik perihal keimanan dan ketaqwaan di sisi ajaran Agama Islam yang semula diperoleh dari lingkungan yang paling utama yaitu keluarga, serta perbaikan akan kesalahan, kekurangan yang ada dalam diri peserta didik dalam kaitannya dengan keimanan, pengalaman serta pemahaman akan ajaran Agama Islam yang ada dalam kehidupan kesehariannya. Serta penangkalan akan dikotomi kebudayaan yang semakin merata serta pengembangan potensi keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik guna penyiaran Agama Islam agar dikenal secara luas.

d. *Metode Pendidikan Agama Islam*

Metode merupakan suatu cara, seni dalam mengajar.¹⁶ Penjelasan dalam metodologi pengajaran Agama Islam. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka metode Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang *berakhlakul karimah* sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Macam-macam metode Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah yang termaktum dalam pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an :

Metode Tradisional Pendidikan Agama Islam :

1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materinya dengan cara berceramah atau pendidik lebih suka menyampaikan materi dengan berkata-kata dengan penyampaiannya secara lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode dengan cara pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Metode ini biasanya dapat diterapkan dengan berbagai kombinasi metode pembelajaran. Seperti metode ceramah dengan metode tanya jawab, metode diskusi dengan metode tanya jawab.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001). Cet, 3, hlm. 107.

3) Metode Amstal

Amstal merupakan cerita-cerita perumpamaan. Metode amstal merupakan cara pengajaran yang dilakukan pendidik dengan menggunakan perumpamaan dalam menyampaikan materinya.¹⁷

4) Metode Targhib dan Tarhib

Metode yang menggunakan cara pemberian penghargaan dan hukuman atau *reward or punishment*. Keduanya di masukkan dalam dunia pendidikan sebagai adanya konsekuensi dari berbagai macam perbuatan, apabila perbuatan yang tidak di harapkan maka akan mendapatkan hukuman begitu juga sebaliknya akan mendapatkan penghargaan.¹⁸

5) Metode Diskusi

Metode yang mana cara penyampaian materi pendidik dengan cara membagi peserta didik dalam sebuah kelompok kecil maupun besar kemudian meminta peserta didik untuk mendiskusikan atau membicarakan tentang topik yang dijadikan pembahasan dalam pembelajaran. Dalam metode ini peserta didik di tuntut secara aktif dan menjadi pusat dari rangkaian pembelajaran.

Metode Esensial Pendidkan Agama Islam

1) Metode Kisah

¹⁷ Sugeng Priyanto, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana, *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al- Qur ' an'*, 2.2 (2020), 180–87.

¹⁸ Qowim, Nur Agus, *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an, IQ (Ilmu Al-Qur'an):Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 47 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>>.

Metode kisah merupakan metode yang ada dalam pembelajaran Agama Islam dimana metode ini menggunakan cara pendidik menceritakan atau memberi kisah-kisah terdahulu di zaman Rasulullah agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah terdahulu.

2) Metode Ibrah-Mauidzhah

Dalam Priyanto, Aziz et all berpendapat bahwa Ibrah merupakan pengambilan contoh dan pengajaran sedangkan mauidzhah adalah nasihat atau pengajaran.¹⁹ Metode ini menjadi salah satu metode yang mengandung pelajaran yang amat penting karena mengandung nasihat yang dilakukan secara berulang-ulang, yang dimana orang yang dinasehati menjadi tergugah untuk mengikutinya. Dalam dunia pendidikan pendidik harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya, yang mana segala tindakannya harus dijaga, karena peserta didik akan merekam dan akan mencontoh apa yang dilakukannya.²⁰

3) Metode Keteladanan

Metode yang dalam proses pembelajarannya memberikan keteladanan-keteladanan yang dapat ditiru dan di contoh yang disertai dengan penjelasan. Keteladanan ada dua yaitu sengaja dan tidak sengaja, keteladanan sengaja yaitu memberikan contoh berupa shalat misalnya maka pendidik harus memberikan contoh yang benar dalam

¹⁹ Priyanto, Hamisi dan Octaviana, 'At Tuots', 2, hlm. 183

²⁰ Ahmad Zaenuri, 'Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an)', *Jurnal Al-Ghazali*, 2.2 (2019), 26.

pelaksanaannya. Sedangkan keteladanan tidak sengaja merupakan yang tidak disertai penjelasan seperti keteladanan dalam bidang keilmuan, kepemimpinan dll.²¹

Metode Kontemporer Pendidikan Agama Islam :

1) The Power Of Two

Metode yang dalam proses pembelajarannya dengan menggabungkan dua kekuatan. Dengan cara Peserta didik menganalisa materi seperti pendapat akan permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Metode ini cocok untuk pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Index Card Match

Metode yang dalam pembelajarannya mencari jodoh kartu tanya jawab. Dimana dalam metode ini peserta didik dapat menemukan jawaban tentang permasalahan yang diangkat. Metode ini diterapkan dengan cara berpasangan. Dengan sebagian mendapat soal dan yang lain mendapat jawaban. Setelah itu peserta didik diminta untuk menjodohkan atau mencari jawaban yang tepat.

3) Small Group Discussion

Metode yang menerapkan dengan cara berdiskusi peserta didik. Dalam hal ini peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam kelompok kecil dalam setiap team dengan maksimal 5 peserta didik dengan cara menunjuk ketua dan sekretaris. Metode ini

²¹ Priyanto, Hamisi dan Octaviana, 'At Turots', 2, hlm. 185

dapat menjadikan peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya dengan cara melakukan diskusi yang diterapkan tersebut.

4) Jigsaw Learning

Metode jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

5) Role Play

Metode *role play* adalah model pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana yang telah dirancang oleh guru.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah meliputi berbagai materi diantaranya :²²

1) Al-Qur'an Hadits

²² Helmi, Jon, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 8.1 (2016), 69–88 <<http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/28>>.

Materi PAI yang berfokus pada pembelajaran yang menuntut akan kemampuan membaca, menulis dan dapat menerjemahkan dengan baik dan benar isi Al-Qur'an.

2) Aqidah/Tauhid

Materi PAI yang berfokus pada pembelajaran yang menuntut akan kemampuan untuk dapat memahami serta mempertahankan perihal keyakinan yang dianutnya, serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam asmaul husna sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3) Akhlak

Materi PAI yang berfokus pada pembelajaran yang memuat perilaku dan tingkah laku peserta didik yang baik yang berakhlakul karimah sesuai ajaran yang dianutnya.

4) Fiqih

Materi PAI yang berfokus pada pembelajaran yang memuat tata cara serta langkah yang baik dan benar dalam melakukan segala aktifitas yang berkaitan dengan ibadah, muamalah (jual beli)

5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Materi PAI yang berfokus pada pembelajaran yang memuat tentang sejarah-sejarah dimasa lampau yang dalam hal ini peserta didik mampu mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut serta dapat meneladaninya dan dapat mengamalkan sesuai apa yang di pelajarnya.

Serta dapat mengkaitkan dengan fenomena sosial guna pelestarian serta pengembangan peradaban dan kebudayaan Islam.

Ruang lingkup ini mencakup perwujudan berupa keserasian, keseimbangan antara hubungan manusia dengan manusia atau disebut dengan *hablum minannas*, hubungan manusia dengan Allah atau disebut dengan *hablum minallah*, manusia dengan dirinya sendiri, dengan makhluk lainnya maupun manusia dengan lingkungannya atau disebut dengan *hablum minal 'alam* yang yang di dalamnya berupa pendeskripsian materi Pendidikan Agama.

f. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*

Evaluasi merupakan suatu alat ukur untuk menentukan proses yang sudah dilakukan yang dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian suatu keberhasilan peserta didik atas materi yang telah disampaikan.²³ Evaluasi yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam adalah tentang bagaimana PAI yang sudah diterapkan di berbagai satuan pendidikan sekolah dan dalam pembelajaran evaluasi tidak dapat dipisahkan karena hal ini saling berkesinambungan dari kegiatan belajar mengajar. Penting kaitannya dengan evaluasi PAI dimana dapat mengetahui seberapa jauh PAI itu hadir ditengah-tengah pembelajaran peserta didik. Dengan diadakannya evaluasi ini maka tujuan serta harapan pembelajaran dapat terealisasi dengan akurat dan meyakinkan.

²³ Idrus L 1', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 2019, 920–35.

2. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*

a. *Tinjauan Umum Strategi Guru PAI*

1. *Pengertian Strategi*

Secara umum strategi memiliki pengertian secara luas yaitu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Cara serta langkah-langkah yang harus dilalui secara rinci guna pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Istilah strategi (*strategy*) yang berasal dari bahasa Yunani yaitu kata benda (*strategos*) yang merupakan gabungan dari *stratos* (militer) dengan *ago* (pemimpin) dan kata kerja *stratego* yang berarti merencanakan.²⁴

Menurut Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Beckman* mengemukakan bahwa strategi merupakan alat, rencana atau metode yang dilakukan guna menyelesaikan suatu tugas.²⁵ Sedangkan Hamdani berpendapat bahwa strategi merupakan prosedur yang digunakan guna dapat memberikan suasana yang kondusif terhadap peserta didik dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.²⁶ Kemudian Djamarah berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah cara atau metode namun secara umum strategi merupakan sebuah garis

²⁴ Rahmat, Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2

²⁵ Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hlm. 3

²⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011). Hlm. 18

besar haluan dalam usaha yang didalamnya terdapat tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.²⁷

Dari berbagai pengertian strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara atau metode yang di dalamnya terdapat tindakan berupa usaha guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

2. *Pengertian Guru PAI*

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.²⁸ Pengertian Guru termaktum dalam UU No. 14 Th. 2015 di mana guru merupakan tenaga pendidik yang profesiomal yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁹ Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa guru merupakan pendidik dan penggerak peserta didik, guru diartikan ibu yang kedua yang telah mengajarkan berbagai macam hal-hal yang belum pernah ditemui yang di dalamnya guru sebagai fasilitator anak untuk belajar serta dapat mengembangkan potensi dasar yang telah dimiliki anak sejak lahir serta dapat mengembangkan kemampuan secara maksimal,

²⁷ Djamarah dan Syaiful, *Strategi Belajar*, hlm. 5.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hlm. 377

²⁹ Undang-undang No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen

hanya saja dalam hal ini ruang lingkup seorang guru berbeda dengan itu, guru hanya mengajar serta mendidik di lembaga sekolah baik itu negeri maupun swasta.³⁰

Sesuai namanya guru dalam Bahasa Jawa ada istilah yang menarik yaitu guru *digugu* dan *ditiru*, artinya guru merupakan seseorang figur yang dipercaya peserta didik akan perkataannya serta perbuatannya kemudian guru itu *ditiru* artinya figur yang dianut, apapun yang dilakukan seorang guru maka akan dianut oleh peserta didiknya, maka menjadi guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang bertugas mendidik serta mengarahkan, membimbing dan memberikan contoh yang sepatutnya bagi peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran yang harapannya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka guru disini memiliki makna seseorang yang bekerja sebagai pengajar atau pendidik yang menguasai materi pembelajaran berupa pendidikan agama islam. Pendidikan yang berbasis agama yang agama itu adalah Agama Islam yang berkaitan dengan islam atau *din* yang Allah karuniakan kepada seluruh makhluk-Nya.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

3. *Tugas Guru*

Tugas guru termaktum dalam Undang-undang No. 14 Th. 2005 Pasal 1 yaitu guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sebagai gambarannya adalah sebagai berikut :

(a) Mendidik

Merupakan proses pembentukan manusia untuk dapat menempati ruang yang sesuai dengan susunan masyarakat disekitarnya dan dapat berperilaku secara proporsional sesuai dengan ilmu pengetahuan dan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan kemampuan yang dimilikinya.

(b) Mengajar

Merupakan pemberian bantuan kepada seseorang untuk dapat mempelajari hal-hal baru dan tentang suatu hal yang dibutuhkan yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengajar juga kegiatan memberikan sebagian ilmu kepada orang lain yang membutuhkan.

(c) Membimbing

Merupakan pemberian arahan, bantuan, nasehat, dorongan/motivasi dan konseling agar peserta didik mampu melewati serta dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

4. Kode Etik Guru

Tugas guru adalah mendidik serta mengembangkan potensi peserta didik baik dalam konteks kecerdasan maupun karakter anak, karena guru harus memiliki kode etik yang sesuai dengan apa yang diajarkan kepada peserta didik. Kosasi dalam Ramayanto, guru menjalankan tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan sila Pancasila dan UUD 1945 diantaranya adalah :³¹

- (a) Guru mempunyai serta dapat menjalankan kejujuran secara profesional.
- (b) Guru dapat menciptakan suasana sekolah yang interaktif guna mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik.
- (c) Guru dapat membimbing peserta didik menjadi manusia yang cinta tanah airnya dan berjiwa pancasila.
- (d) Guru memiliki usaha untuk mendapatkan informasi perihal peserta didiknya, untuk bahan sebagai bimbingan serta pembinaan.
- (e) Guru dapat menjalin hubungan yang baik kepada wali murid, peserta didik dan masyarakat sekitar guna menciptakan partisipasi antara kedua pihak akan rasa tanggungjawab terhadap pendidikan.

³¹ Aeni Nurul, *Strategi Guru Dalam meningkatkan minat belajar*, hlm.54.

- (f) Guru menjalankan serangkaian kebijakan yang telah ditentukan dalam dunia pendidikan.
- (g) Guru dapat mengembangkan mutu profesi yang di anutnya baik secara pribadi maupun bersama-sama.
- (h) Guru dapat memelihara suatu hubungan yang profesional, solidaritas sosial dan semangat kekeluargaan.

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan juga mencakup berbagai kegiatan antara pendidik dan peserta didik. Berkaitan dengan belajar mengajar terdapat dua kata dalam hal ini yaitu strategi dan pembelajaran. Kata pembelajaran akar kata belajar Hamalik, berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil dan tujuan.³² Pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.³³ Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum suatu kegiatan pendidik dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁴

Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang harus

³² Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 21

³³ Pane, A dan Darwis, *Belajar Dan Pembelajaran*, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No (2360-2345), 2017, jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F, hlm. 337

³⁴ Djamarah, S. B. A.Z, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hlm. 5.

ditempuh oleh seorang pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi yang dimaksudkan disini adalah bagaimana pola pendidik dalam menetapkan strategi yang tepat agar dapat terwujudkannya sistem pembelajaran yang tepat.

Ada 3 strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam KBM di kelas yaitu antara lain :³⁵

a. Strategi Inkuiri

(a) Pengertian Strategi Inkuiri.

Strategi inkuiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang mana proses analisis serta pemikiran yang kritis dalam mencari jawaban dan penyelesaian suatu masalah menjadi penekanan yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

(b) Karakteristik Strategi Inkuiri

Strategi ini menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari serta menemukan sebuah jawaban.

³⁵ Ahmadi, Ilif Khoiru dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu : Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran sekolah Swasta Dan Negeri*. Cet. I ; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011, hlm. 15

(a) Aktivitas yang dilakukan seputar pencarian serta penemuan jawaban terkait apa yang menjadi pertanyaan. Dalam hal ini diharapkan rasa percaya diri (*self belief*) dapat tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik.

(b) Tujuan strategi ini berupa pengembangan kemampuan untuk berfikir secara sistematis, kritis dan berfikir secara logis. Hal ini diharapkan kemampuan intelektual peserta didik dapat berkembang sebagian dari proses mental peserta didik.

(c) Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Inkuiri.

Langkah-langkah ini dapat ditempuh dengan tahapan sebagai berikut :

- Orientasi

Langkah ini berkaitan dengan pembinaan suasana pembelajaran yang responsif. Dengan cara peserta didik mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan menstimulus peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah atau disebut dengan *prolem solving*.

- Merumuskan Masalah

Langkah ini membawa peserta didik pada permasalahan yang mengandung teka-teki. Dengan

tujuan peserta didik dapat memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah adalah suatu permasalahan yang menjadikan peserta didik merasa tertantang untuk berfikir dan merasa ingin untuk memecahkan teka-teki yang telah disajikan. Disebut dengan teka-teki pasti ada sebuah jawaban yang dihapkan peserta didik dapat menemukan jawabannya.

- Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang permasalahan yang telah disajikan. Sesuai dengan artinya yaitu jawaban sementara maka perlunya pengkajian lebih lanjut untuk menguji kebenarannya. Suatu perkiraan bukan hanya sebuah perkiraan yang sembarangan melainkan harus ada landasan yang kuat serta kokoh dan disajikan dengan logis dan rasional. Pikiran logis ini harus didasari dengan wawasan yang mendalam serta pengalaman. Dalam hal ini apabila individu kurang memiliki suatu wawasan dan pengalaman maka akan kesulitan dalam mengembangkan hipotesis yang logis dan rasional.

- Mengumpulkan Data

Langkah ini dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk menguji hipotesis. Tahapan ini

pendidik mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendorong peserta didik berfikir dan mencari sebuah informasi yang dibutuhkan.

- **Menguji Hipotesis**

Langkah ini merupakan proses penentuan sebuah jawaban yang sudah dianggap sesuai dengan informasi dan data yang sudah di dapatkan melalui proses pengumpulan data. Dalam pengujian ini yang dipentingkan adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik tentang jawaban yang telah di berikan.

- **Merumuskan Kesimpulan**

Langkah ini merupakan proses pendeskripsian hasil temuan yang didapat dari hasil pengujian hipotesis.

b. Strategi Eskpositori

(a) **Pengertian Strategi Ekspositori**

Strategi ekspositori merupakan suatu strategi pembelajaran dimana materi sebagai bahan penekanan secara verbal dari pendidik kepada peserta didik dalam hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat menerima semua bahan ajar secara maksimal.

(b) **Karakteristik Strategi Eksposotori**

Ada beberapa yang menjadi karakteristik strategi ekspositori diantaranya :

- Penyampaian materi dilakukan secara verbal, yang mana berkata secara lisan menjadi alat dalam mengimplementasikan strategi ini yang diidentifikasi dengan ceramah.
- Materi yang disampaikan merupakan sebuah data atau fakta, yaitu berupa konsep yang harus dihafalkan oleh peserta didik sehingga tidak membutuhkan pemikiran ulang dari peserta didik.
- Tujuan utama strategi ini adalah penguasaan materi yang mana sesudah proses pembelajaran berakhir peserta didik sudah dapat menguasai materi serta dapat memahaminya dengan benar serta dapat menguraikan kembali materi yang telah disampaikan.

(c) Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Ekspositori

- Persiapan (*Preparation*)

Berkaitan dengan persiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dalam langkah ini menjadi hal yang terpenting yang menjadikan ukuran keberhasilan strategi ekspositori.

Hal-hal yang perlu diterapkan dalam langkah persiapan

:

- Pemberian sugesti yang positif kepada peserta didik.
- Penyampaian capaian pembelajaran yang akan dilakukan kedepan.
- Meriview ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- Penyajian (*Presentation*)

Penyampaian materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penyajian ini pendidik harus dapat memahami serta memperhatikan bagaimana peserta didik dapat menangkap serta memahami materi yang akan disampaikan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah ini adalah sebagai berikut :

- Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- Intonasi suara, penekanan pada pokok materi yang penting.
- Kontak mata dengan peserta didik yang perlu dijaga dan diperhatikan.

➤ Menggunakan kata penghibur atau joke yang menyegarkan.

- Korelasi (*Correlation*)

Dalam langkah ini yaitu penghubungan materi pelajaran dengan pengalaman yang telah didapat oleh peserta didik, atau pengalaman yang *realade* atau sesuai dengan kehidupan sehari-harinya atau suatu hal yang lain yang dapat menjadikan peserta didik dapat menangkap keterhubungan dalam pengetahuan yang sudah dimilikinya.

- Menyimpulkan (*Generalization*)

Langkah ini berupa tahapan berupa pemahaman inti materi pelajaran yang sudah disajikan sebelumnya.

- Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah ini berupa tahapan dimana kemampuan peserta didik sejauh mana ia menguasai serta memahami materi yang telah disampaikan serta sejauh mana peserta didik menyimak penjelasan dari guru.

Teknik yang dapat dilakukan adalah :

- Pemberian tugas yang relevan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

- Pemberian tes atau no tes sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

c. *Strategi Kooperatif*

Merupakan sistem pengelompokkan dan kerja tim menjadi hal yang utama dalam kaitannya proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif apabila dibaginya kelompok yang berbeda yang dibagi dalam empat atau lebih yang dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan latar belakang seperti halnya suku, ras, agama, jenis kelamin. Sehingga peserta didik dapat menjadi pusat pengimplikasian strategi dan mereka dapat berbagi pemikiran antara anak satu dengan yang lain dan dapat berdiskusi secara aktif dalam proses pembelajarannya.

Guru memiliki strategi dalam meningkatkan prestasi belajar, guru juga harus memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Dibawah ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik :³⁶

1) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penjelasan ini dilakukan di tahap pendahuluan. Hal ini diharapkan agar agar peserta didik semakin jelas akan tujuan, serta semakin

³⁶ Susanti, Lusi, *Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar*, Jurnal PPKn dan Hukum, Padang : Universitas Negeri Padang, 2015, hlm.77.

besar pula motivasi dalam belajar peserta didik, dengan tujuan yang jelas peserta didik akan paham ke arah mana ia ingin dibawa.

2) Membangkitkan Minat Belajar

Terdorongnya minat belajar peserta didik manakala mereka memiliki minat untuk belajar yang memiliki pengaruh dalam aktivitas belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau dengan pembelajaran mengkaitkan pengalaman belajar peserta didik. Kemudian, membandingkan adanya kebutuhan hal ini akan tumbuh ia dapat menangkap bahwa materi berguna dalam hidupnya.

3) Memberikan pujian/hadiah

Atau bisa disebut dengan *reward and punishment* yang dimana apabila peserta didik dapat menerima dengan baik materi dan bisa di uji maka anak itu akan diberikan sebuah hadiah tetapi sebaliknya yang enggan untuk mengikuti pembelajaran maka akan diberikan sebuah hukuman. Pemberian hadiah maka akan dapat menumbuhkan motivasi dalam peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

4) Menciptakan Persaingan

Dengan persaingan yang sehat akan dapat menumbuhkan pengaruh yang baik dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik. Dalam pembelajaran guru dapat memvariasi strategi yang diterapkan dengan mengadakan ulangan atau kuis secara mendadak yang didalamnya ada proses persaingan nilai yang didapat serta mereka dapat berkompetisi dalam

peraihan nilai yang hal ini dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajarnya.

5) Pemberian penguatan

Pemberian insentif ini dilakukan supaya peserta didik dapat menstimulus agar dapat belajar lebih giat dan rajin. Dan juga apabila peserta didik diberikan insentif atau berupa ganjaran maka memberikan energi positif serta peserta didik dapat senang. Tapi pada dasarnya pemberian insentif ini dapat memberikan kepuasan atau tidak memberikan kepuasan dikarenakan prestasi belajar yang faktornya tidak mendukung.

6) Meningkatkan sarana dan prasarana

Sarana adalah fasilitas yang dibutuhkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Prestasi Belajar

a) *Tinjauan Umum Prestasi Belajar*

1) *Pengertian Prestasi Belajar*

Dalam konsep prestasi belajar memiliki 2 arti kata yang berbeda yaitu antara prestasi dan belajar. Prestasi memiliki arti dimana penilaian dan evaluasi sebagai wadah akan hasil dari pembelajaran itu diperoleh.³⁷ Sedangkan arti kata kedua berupa belajar merupakan perubahan tingkah

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9), hlm. 205

laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.³⁸ Prestasi belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan sebagai simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir maupun berbuat.³⁹ Sedangkan, Prestasi Belajar menurut beberapa ahli Hidayat berpendapat dalam Noor Komari Pratiwi bahwa Prestasi Belajar merupakan hasil akhir yang dicapai peserta didik setelah melakukan berbagai rangkaian kegiatan belajar, atau setelah peserta didik tersebut menerima pelajaran dari seorang guru sedangkan Nasution menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan yang ada pada individu yang setelah ia belajar, dimana perubahan tidak soal pengetahuan melainkan juga membentuk kecakapan dan kebiasaan seorang individu yang telah belajar.⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan hasil yang didapat oleh seorang individu yang berdasarkan atas evaluasi dan penilaian yang telah dilakukan.

³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 21

³⁹ Zaiful, Mustajab dan Rosid, *Prestasi Belajar*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019, hlm. 9

⁴⁰ Noor Komari Pratiwi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang', *Pujangga*, 1.2 (2017), 31 <<https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>>.

2) *Faktor-faktor Pengaruh Prestasi Belajar*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu pencapaian prestasi belajar diantaranya adalah :⁴¹

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seorang individu itu sendiri, yang mana faktor tersebut diantaranya adalah :

(1) Motivasi dan Minat

Dorongan serta minat yang menjadi faktor yang utama dalam diri peserta didik terkait dengan suatu hasil yang ingin dicapai dalam proses belajarnya.

(2) Kesehatan

Kesehatan jasmani yang akan menjadi penunjang baik tidaknya hasil belajar yang nantinya akan berhubungan erat dengan prestasi yang akan diraih.

(3) Cara Belajar

Dengan memiliki pola belajar yang baik dapat menjadikan peserta didik mencapai apa yang telah di harapkan kedepannya yaitu dengan memperoleh hasil yang baik serta prestasi yang memuaskan dalam belajar.

⁴¹ Wijayani, Sugiman dkk, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V*, (Lampung: Universitas Lampung) hlm. 4.

(4) Bakat dan Intelegensi

Hal ini juga dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan atau tidak. Apabila bakat yang dimiliki tidak berhubungan dengan akademik maka peserta didik akan lebih senang melakukan apa yang sudah menjadi keinginan dan bakatnya.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang muncul dari luar individu, yang mana faktor tersebut individu tidak bisa mendatangkan sendiri melainkan ada pengaruh dari luar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :⁴²

(1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkup yang paling utama dalam diri seorang individu dapat mencapai suatu hasil yang diinginkan dalam belajar. Motivasi dari keluarga ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain menjadikan faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana anak itu bisa berkembang.

(2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pertama yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak. Sekolah juga menjadi faktor yang dari luar diri individu untuk bisa berkembang serta

⁴² Khotimah, S, *Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Patikraja*, Skripsi, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) hlm. 30

pendidik yang baik juga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar anak.

(3) Masyarakat

Dengan kita disebut sebagai makhluk sosial maka dalam kaitannya dengan hal ini masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap apa yang diterima anak di masyarakatnya. Di dalam masyarakat anak juga dapat belajar secara langsung tentang apa yang belum dia ketahui. Sehingga dalam proses pencapaian hasil belajarnya anak dapat berfikir secara luas.

(4) Lingkungan sekitar

Lingkungan juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, tergantung bagaimana lingkungan yang dianutnya. Baik atau tidaknya lingkungan yang dipilih membuat anak akan menjadi seperti apa kedepannya.

Kemudian ada pendapat lain terkait faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik dalam belajar yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.⁴³ Berupa semangat belajar, bakat

⁴³ Rifki, Muhammad, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA ISLAM Al Maarif Singosari Malang*, hlm.84

dan kepercayaan diri. Kemudian faktor eksternal yang muncul dari luar diri individu adalah keluarga dan pergaulan.⁴⁴

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi itu dapat di capai menurut Suryabrata dalam Hidayat dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu antara lain sebagai berikut :⁴⁵

a) Faktor Internal

Faktor ini memiliki dua aspek yaitu aspek fisiologis berkaitan dengan sifat jasmaniah dan aspek psikologis yang berhubungan dengan sifat rohaniah.

(1) Aspek Fisiologis (Jasmani)

Kesehatan jasmani peserta didik yang baik maupun sebaliknya memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar peserta didik hal ini dapat bersifat bawaan maupun bersifat yang telah diperoleh peserta didik.

(2) Aspek Psikologis (Rohani)

Aspek ini juga tergantung apa yang telah diperoleh peserta didik seperti halnya bakat, motivasi, intelegensi, serta kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan dasar,

⁴⁴ Masrufah, A, *Faktor Pendukung Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Sidoarjo: Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo) hlm. 2

⁴⁵ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan*, hlm. 82

persepsi pengetahuan yang dimiliki maupun ingatan berfikir peserta didik. Serta aspek ini juga bersifat bawaan peserta didik.

b) Faktor Eksternal

Faktor ini memiliki dua bagian yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial :

(1) Faktor Sosial

Faktor ini mempengaruhi manusia untuk dapat berinteraksi dan berhubungan baik dengan manusia yang lainnya dan mereka tidak dapat hidup secara individual karena saling membutuhkan satu sama lain untuk saling membantu dan lainnya. Contoh faktor sosial yang pertama adalah kehidupan di dalam keluarga kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang tua, dukungan orang tua dorongan orang tua sangat diperlukan dalam tumbuh kembang seorang anak dan orang tua di dalam keluarga ini memiliki tugas untuk mendidik seorang anak agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik, dan perannya orang tua sangat diperlukan. Kemudian faktor sosial yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi peserta

didik dalam belajar adalah kaitannya dengan lingkungan sekolah yang berhubungan langsung dengan guru, teman sekelas serta pihak yang lainnya di dalam lembaga sekolah yang mana dalam hal ini dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajarnya.

(2) Faktor Nonsosial

Faktor ini berkaitan dengan benda mati yang berada di sekitar peserta didik dalam mengikuti serangkaian kegiatan belajar di dalam lingkup kelas dan lingkup sekolah sebagai cara penyampaian materi. Hal ini meliputi keadaan suhu setempat, alat atau media yang digunakan dalam belajar, sarana serta prasarani yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik dalam belajar.

a) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik diantaranya adalah :⁴⁶

1) Faktor Internal

Faktor ini muncul dalam diri peserta didik yang sedang belajar :

a) Semangat Belajar

Faktor ini sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dikarenakan apabila seorang anak memiliki semangat belajar yang tinggi maka dalam proses belajar dan mengajarnya akan mudah meresap materi yang disampaikan. Tetapi hal ini tidak terlepas juga dengan kondisi peserta didik yang terkadang juga merasakan kemalasan dalam belajar, ini lah yang sebaliknya terjadi.

b) Percaya Diri

Hal ini berkaitan dengan rasa kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam kaitannya penyeimbangan struktur kejiwaan dalam kata lain percaya diri merupakan pengendalian emosi yang dapat dilakukan oleh seorang individu seperti halnya rasa sedih takut dan lainnya yang demikian itu ia berani menempatkan pada hal yang seimbang.

c) Bakat

⁴⁶ Masrufah, A, *Faktor Pendukung*. Hlm.2

Secara global bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seorang individu guna dapat mencapai suatu keberhasilan di masa mendatang. Dalam bakat ini seorang individu tergantung dimana ia ditempatkan artinya apabila seorang individu memiliki bakat berupa bidang elektro maka ia akan mudah menyerap informasi, serta ia akan lebih trampil dan cakap terhadap bidang yang digelutinya yang dimana hal itu akan berbeda dengan peserta didik lainnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang muncul dari luar individu, yang kemunculannya tidak disangka oleh individu itu sendiri, faktor ini meliputi :

a) Keluarga

Dalam lingkup ini adalah salah satu yang menjadi faktor yang dapat muncul dalam proses peningkatan prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik yaitu keluarga menjadi lingkup yang paling utama dalam proses pendidikan dan yang pertama. Serta menjadi dasar dari sebuah pendidikan guna memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lainnya. Dalam hal ini perlu kesadaran orang tua untuk dapat menyekolahkan anaknya di lembaga yang dalam hal ini anak akan memperoleh pengalaman yang lebih luas.

b) Pergaulan

Interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya dapat mempengaruhi hubungan yang kepriadian seseorang dapat terbentuk. Pergaulan yang baik maka akan membentuk individu yang baik pula, maka dari itu perlunya pergaulan yang dapat menjadikan individu menjadi lebih baik yang membutuhkan pemantauan dari pihak keluarga sekolah.

b. Faktor Penghambat Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah :⁴⁷

1) Kurangnya Fasilitas Belajar

Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah fasilitas belajar yang kurang memadai atau bahkan tidak memadai dalam kaitannya proses pendidikan yang ada di sekolah. Tentunya dengan fasilitas yang tidak memadai menjadikan terbatasnya metode yang dapat diterapkan yang dalam hal ini peserta didik akan mudah bosan dalam pembelajaran dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Dengan kurangnya perhatian yang diberikan dari orang tua kepada peserta didik dapat menimbulkan pengahambatan peserta

⁴⁷ Antonius A. Saetban, 'Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13.1 (2021), 58–66 <<https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.951>>.

didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini juga harus diperhatikan oleh para orang tua untuk lebih mengetahui apa yang diutuhkan oleh anaknya.

3) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan yang tidak baik akan menjadikan akan memiliki kepriadian dan *habit* atau kebiasaan yang tidak baik pula. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi peserta didik dikarenakan apabila anak memiliki kepribadian yang tidak baik maka akan sulit menerima serta mengikuti pembelajaran yang akan dilalui.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah pada Tahun 2020, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Patikraja”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pendidik di SMPN 1 Patikraja merupakan strategi yang mana dari penerapan bagian-bagian strategi pembelajaran sudah diterapkan secara baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan akan suasana pembelajaran di mana pada saat itu peserta didik menikmati dan berpartisipasi aktif serta bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung serta dapat memahami akan apa yang disampaikan

oleh guru.⁴⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dengan penelitian yang saya lakukan adalah dimana penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil yang cukup dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, peserta didik memiliki respon yang baik dalam proses pembelajaran. Serta yang menjadi pembeda adalah strategi yang diterapkan dimana strategi yang diterapkan dalam penelitian saya adalah strategi yang menekankan pada pemikiran kritis, analitis, logis serta penekanan pada penyampaian materi secara verbal tetap dalam penelitian ini menggunakan strategi based problem learning dan inkuiri yang sama-sama menekankan pada pemikiran kritis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayatullah pada Tahun 2019, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan para pendidik serta pelaksanaan strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di dalam kelas, yang mana hal itu diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih efektif. Dan juga pembelajaran sistem *outdoor* luar kelas yang mana hal ini dapat memberikan contoh yang baik dan dapat menciptakan hubungan akan sosial yang tinggi.⁴⁹ Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dengan penelitian saya adalah strategi yang dilakukan yaitu dengan

⁴⁸ Khotimah, S, *Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Patikraja*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, hlm. 82

⁴⁹ Hidayatullah, M.N, *Strategi guru dalam mengembangkan pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama, Volume 7, (2527631X), 2019, hlm. 43

penerapan strategi yang dilakukan di luar kelas, sedangkan yang saya teliti adalah pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Serta yang menjadi persamaan adalah sama-sama memiliki tujuan strategi pembelajaran dapat terlaksana secara optimal yang akhirnya dapat memberikan peningkatan pada prestasi belajar peserta didik yang diterima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahrizal pada tahun 2012, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam MI Ma’dinul Ulum Campurdarat, Tulungagung Tahun 2011/2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam kaitannya pembuatan perencanaan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut : (a) Guru dalam perencanaan melaksanakan pembelajaran sudah memperhatikan aspek-aspek kurikulum. (b) memperhatikan bagaimana kondisi yang dialami oleh peserta didiknya. (c) memperhatikan akan kondisi yang sebenarnya terjadi di dalam lingkup sekolah. (d) sesuai dengan perencanaan kurikulum sebagai acuannya.⁵⁰ Persamaan dalam penelitian Fahrizal dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama terfokus pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kemudian, yang menjadi pembeda adalah tujuan penelitian yang dalam penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

⁵⁰ Fahrizal, Ahmad, *Strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa MI Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung Tahun 2011/2012*, Skripsi, (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2012), hlm. 95

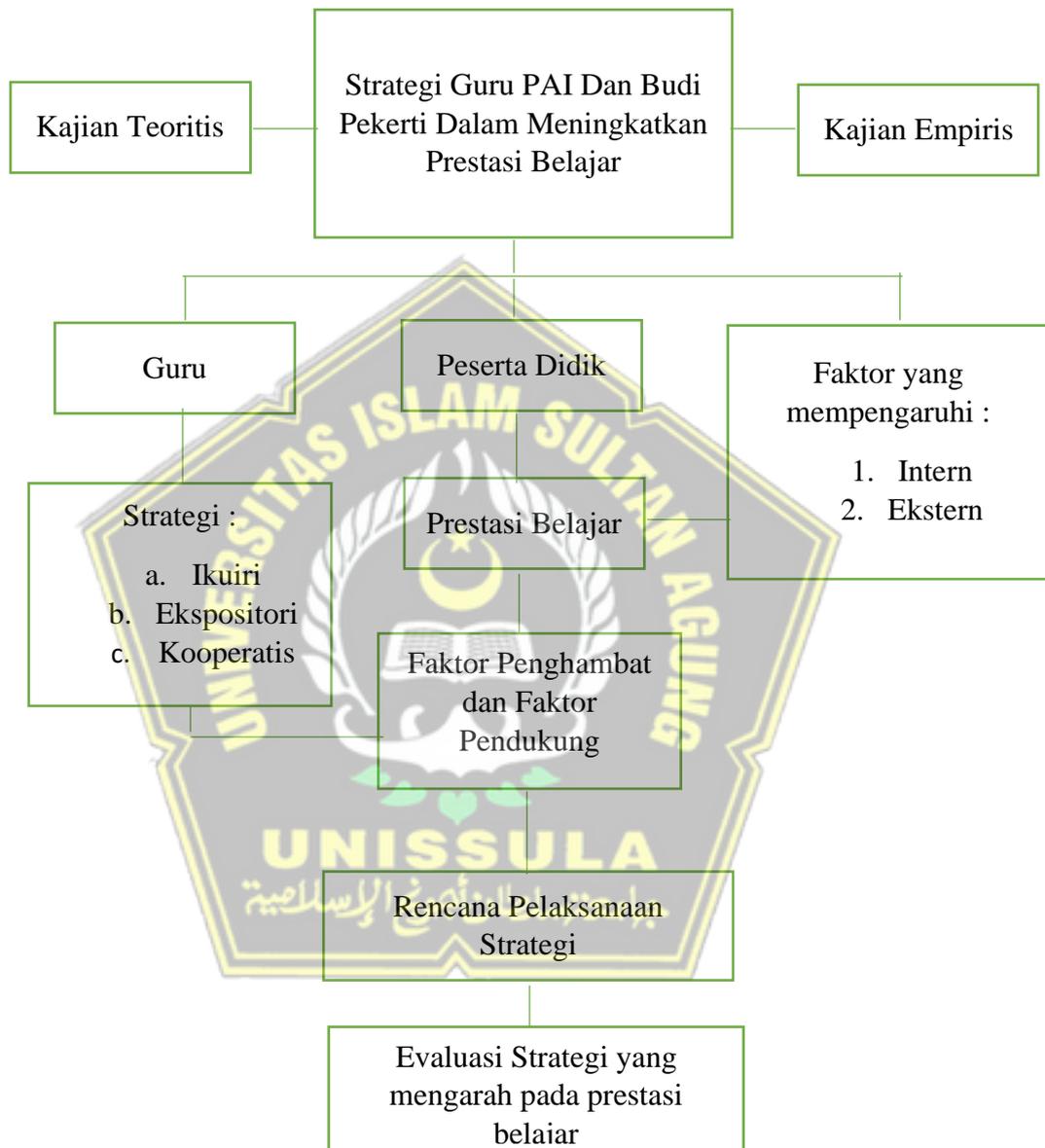
4. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina pada tahun 2016, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam strategi guru meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPN Sumbergempol.⁵¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erlina dengan peneliti lain adalah adanya kesamaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dimana Erlina dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi langsung dengan tujuan supaya peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, sama halnya dengan peneliti lain dengan strategi ekspositori yang menekankan pada penyampaian secara verbal. Sedangkan, yang menjadi pembeda antara peneliti lain dan Erlina adalah masalah yang ada. Dalam penelitian ini Erlina merumuskan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan peneliti lain merumuskan permasalahan yang vital seperti kondisi prestasi belajar dan faktor yang mempengaruhi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Fitriani pada tahun 2022, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 106 Bengkulu Selatan”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

⁵¹ Erlina, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung*, Skripsi, Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016, hlm. 144.

kualitatif. Penelitian ini menunjukkan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yaitu melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap siswa yang sangat kurang mampu dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa paham dan mengerti dengan pelajaran.⁵² Perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang saya lakukan adalah *pertama*, persamaannya adalah sama-sama terfokus pada strategi dan faktor yang mempengaruhi. *Kedua*, yang menjadikan perbedaan adalah dimana dalam penelitian Lidya strategi yang digunakan adalah pengawasan kepada peserta didik terhadap siswa yang hanya kurang mampu namun, dalam penelitian yang saya lakukan adalah strategi yang digunakan adalah secara menyeluruh diterapkan kepada peserta didik tidak hanya kepada peserta didik yang tertinggal.

⁵² Fitriani, Lidya, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 106 Bengkulu Selatan*, Tesis, Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022, hlm. 78

C. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan definisi konseptual akan judul yang diangkat yang *pertama* adalah Strategi Pembelajaran yang meliputi a) identifikasi tentang harapan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, b) pemilihan perihal sistem pendidikan yang dijalankan, c) pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, d) teknik berupa cara serta langkah yang diterapkan dalam pembelajaran. Dimana hal ini meliputi aspek penelitian yang berupa

1. Strategi pembelajaran inkuiri

Merupakan suatu strategi pembelajaran yang mana proses analisis serta pemikiran yang kritis dalam mencari jawaban dan penyelesaian suatu masalah menjadi penekanan yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Eskpositori

Merupakan suatu strategi pembelajaran dimana materi sebagai bahan penekanan ekspresi pendidik dimana dalam hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat menerima semua bahan ajar secara maksimal.

3. Strategi Kooperatif

Merupakan sistem pengelompokkan dan kerja tim menjadi hal yang utama dalam kaitannya proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif apabila dibaginya kelompok yang berbeda yang dibagi dalam empat atau lebih yang dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan latar belakang seperti halnya suku, ras, agama, jenis kelamin. Sehingga peserta didik dapat menjadi pusat pengimplikasian strategi dan mereka dapat berbagi pemikiran antara anak satu dengan yang lain dan dapat berdiskusi secara aktif dalam proses pembelajarannya.

Kedua, berkaitan dengan Prestasi belajar yang mana dalam hal ini berisikan tentang a) kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran, b) keminatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, c) kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana hal ini meliputi :

a. Faktor Internal :

1) Motivasi dan Minat

Dorongan serta minat yang menjadi faktor yang utama dalam diri peserta didik terkait dengan suatu hasil yang ingin dicapai dalam proses belajarnya.

2) Kesehatan

Kesehatan jasmani yang akan menjadi penunjang baik tidaknya hasil belajar yang nantinya akan berhubungan erat dengan prestasi yang akan diraih.

3) Cara Belajar

Dengan memiliki pola belajar yang baik dapat menjadikan peserta didik mencapai apa yang telah diharapkan kedepannya yaitu dengan memperoleh hasil yang baik serta prestasi yang memuaskan dalam belajar.

4) Bakat dan Intelegensi

Hal ini juga dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan atau tidak.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkup yang paling utama dalam diri seorang individu dapat mencapai suatu hasil yang diinginkan dalam belajar.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pertama yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak. Sekolah juga menjadi faktor yang dari luar diri individu untuk bisa berkembang serta pendidik yang baik juga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar anak.

3) Masyarakat

Dengan kita disebut sebagai makhluk sosial maka dalam kaitannya dengan hal ini masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap apa yang diterima anak di masyarakatnya.

4) Lingkungan sekitar

Lingkungan juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, tergantung bagaimana lingkungan yang dianutnya. Baik atau tidaknya lingkungan yang dipilih membuat anak akan menjadi seperti apa kedepannya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan salah satu dari berbagai jenis penelitian lapangan yaitu berupa (*Field Research*) yang bersifat memaparkan atau deskriptif. Penelitian lapangan yakni kehidupan nyata sebagai bahan kajian akan yang digunakan dalam penelitian.⁵³

Dalam Wahid murni berpendapat bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena adanya hal yang unik dan menarik untuk dikaji serta diteliti oleh seorang peneliti.⁵⁴ Penelitian lapangan karena dapat berinteraksi langsung dengan informan yang menjadi subjek penelitian yaitu guru PAI dan Budi Pekerti sebagai

⁵³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif : untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 167

⁵⁴ Aeni Nurul, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Di Man Kendal* (Universitas Islam Sultan Agung, 2021). hlm. 14

subjeknya atau informannya serta peserta didik sebagai salah satu data untuk penggaliannya secara jelas dan terperinci.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di :

Tempat : SDN 1 Bekutuk

Jl. Wulung – Dopleng KM.5 Ds. Bekutuk RT 03 RW 01

Kecamatan Randulutung

Waktu Penelitian : 19 Oktober 2022 – 18 Desember 2022

D. Sumber Data

Berkaitan dengan sumber data yang pada dasarnya sumber data merujuk pada asal penelitian yang dikumpulkan oleh seorang peneliti. Sumber data yang digunakan oleh seorang peneliti diantaranya ada dua jenis sumber data antara lain:⁵⁵

1. Data Primer

Data primer disini adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti dari berbagai informan yang hendak diteliti yang dalam hal ini meminta informasi kepada informan.

Data primer ini akan didapat dari guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Bekutuk dengan cara mewawancarai serta mengobservasi

⁵⁵ Suryabrata, S, *Metodologi Penelitian*,. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 225

mengenai strategi yang diterapkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk menunjang prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti itu sendiri yang telah dilakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dokumen, catatan dan file yang didapat dari penelitian terdahulu. Data ini antara lain :

- a) Sejarah berdirinya SDN 1 Bekutuk
- b) Visi misi SDN 1 Bekutuk
- c) Struktur organisasi SDN 1 Bekutuk
- d) Keadaan guru serta karyawan dan peserta didik SDN 1 Bekutuk
- e) Data Prestasi Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk
- f) Sarana dan prasarana SDN 1 Bekutuk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada informan mengenai masalah yang akan diteliti.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2019), hlm. 304

Penelitian yang digunakan adalah metode wawancara yang terpolu serta terstruktur. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara melakukan kegiatan bertanya jawab dengan informan serta mengobservasi seseorang yang mereka memiliki keterkaitan dengan objek kajian yang diteliti oleh seorang peneliti yaitu strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SDN 1 Bekutuk. Guru PAI dan Peserta Didik di Sekolah SD N 1 Bekutuk sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah metode mengamati secara sengaja dan sistematis tentang suatu fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk dicatat.⁵⁷

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung sarana serta prasarana di SDN 1 Bekutuk. Kemudian apabila sudah melakukan pengamatan akan sarana dan prasarana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 327

Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung dengan foto atau tulisan akademis dan artistik yang sudah ada dalam penelitian ini.⁵⁸

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber-sumber yang ada yang tujuannya sebagai data pendukung yang telah metode pengumpulan data observasi serta wawancara sebelumnya telah dijalankan yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk. Dokumentasi yang diambil berupa gambar-gambar, foto, dan data yang meliputi :

- 1) Sejarah SDN 1 Bekutuk
- 2) Visi dan Misi SDN 1 Bekutuk
- 3) Struktur Organisasi SDN 1 Bekutuk
- 4) Data guru, karyawan, dan Siswa SD N 1 Bekutuk
- 5) Data Prestasi Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk
- 6) Sarana dan Prasarana SDN 1 Bekutuk

F. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses penyusunan, mencari serta mengumpulkan data yang didapat secara sistematis dari metode pengumpulan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 314

data yang telah dijalankan, yang kemudian itu dianalisis serta difahami yang kemudian nanti dapat menjadi sumber informasi kepada pihak lain.

Metode penganalisan data yang digunakan yaitu model yang interaktif yang pernah dikembangkan oleh Huberman dan Miles yang analisis data itu dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵⁹

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui bagaimana peneliti melakukan penelitian data yang diteliti valid maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui data itu benar-benar terpercaya atau tidak. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu.⁶⁰ Hal ini dimaksudkan guna pengecekan akan sumber data yang ada di lapangan dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti bahwa pengumpulan data yang dilakukan sudah adanya kebenaran akan kevalidan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber yang dimaksudkan adalah cara untuk mengcompare atau membandingkan data serta pengkajian kembali derajat kevalidan suatu

⁵⁹ Sugiyono, P. D, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019) hlm. 321

⁶⁰ Moleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet XI, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330

informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama.⁶¹



⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 315

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Gambaran Umum SDN 1 Bekutuk*

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bekutuk merupakan satuan pendidikan formal atau lembaga formal yang setingkat dengan Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Jl. Wulung – Doplang Km.5 RT 03 RW 01 Desa Bekutuk Kecamatan Randulutung Kabupaten Blora di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya.

Sekolah ini memiliki kapasitas maksimal siswa 180 siswa yang beranggotakan 30 siswa per kelasnya yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6. Dibagi ke dalam kelompok kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas yang terdiri dari kelas 4, 5 dan 6 dan kelompok kelas bawah terdiri dari kelas 1, 2 dan 3.

2. *Sejarah SDN 1 Bekutuk*

Sekolah Dasar Negeri 1 Bekutuk berdiri sejak tahun 1921 yang diperkasai oleh para tokoh masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang memadai. Sekolah ini menjadi sekolah yang pertama di Desa Bekutuk yang didalamnya terdapat 6 dusun dalam satu desa. Sekolah yang terletak jauh dari perkotaan, yang menjadikan munculnya hambatan-hambatan yang geraknya akan menjadi terbatas. Sekarang sekolah ini mendapat akreditasi Baik (B) dengan sistem pembelajaran, sarana prasarana yang mulai dibangun dan dibentuk secara apik

dari masa kemasa. Namun dengan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki itulah yang menjadi alasan karena terbatasnya fasilitas yang ada. Kelas yang dari dulu hingga sekarang hanya ada 6 kelas tidak kurang dan tidak lebih. Sejak dibangunnya sekolah hanya ada satu kelas dalam setiap tingkatannya, dikarenakan muncul sekolah yang baru.

3. *Identitas Sekolah*

Nama Sekolah	: SDN 1 Bekutuk
Nomor Statistik	: 101031602017
Provinsi	: Jawa Tengah
Pemerintah Kota	: Blora
Kecamatan	: Randulatang
Desa/Kelurahan	: Bekutuk
Jalan dan Nomor	: Jl. Wulung – Dopleng, Km.5
Kode Pos	: 58382
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: B. Diakui
Akreditasi	: Terdaftar
Surat Kelembagaan	: No. 421.2/011/11/59/85 Tanggal : 01-03-1985
Tahun Berdiri	: 1921
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	

- a. Jarak Kepusat Kecamatan : 5 Km
- b. Jarak Kepusat Kota/Kab : 35 Km
- c. Terletak Pada Lintasan : Desa
- Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

4. Visi dan Misi SDN 1 Bekutuk

a. Visi

Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang berilmu, beramal dan bertaqwa.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.
2. Melatih dan membina peserta didik dengan berbagai kegiatan ketrampilan.
3. Menumbuhkembangkan sikap penghayatan dan pengalaman agama masing-masing dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina hubungan yang harmonis antar warga sekolah, komite sekolah dan warga masyarakat.
5. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

5. Struktur Organisasi

Tujuan dari dibentuknya struktur organisasi yaitu suatu kegiatan atau pengelolaan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ditentuknya suatu struktur yang dapat mengorganisasikan suatu kegiatan agar berjalan lancar dan

sesuai apa yang diinginkan. Lembaga sekolah ini memiliki struktur yang sudah dibentuk sedemikian rupa agar kegiatan berjalan dengan baik yang mana penulis lampirkan di bagian akhir yaitu lampiran.

6. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik

a. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik dalam satuan pendidikan yang dalam kegiatannya seorang guru mengajar di dalam kelas yang di dalamnya terdapat seorang anak yang menjadi peserta didiknya. Di SDN 1 Bekutuk terdapat 10 guru atau 10 tenaga pendidik. Data guru ini penulis lampirkan di akhir bagian yaitu lampiran.

b. Karyawan

Karyawan atau pegawai merupakan seseorang yang berkerja dalam sebuah lembaga yang dalam kegiatannya berkaitan dengan berbagai administrasi, tata usaha dan keamanan kebersihan dll. Karyawan atau pegawai di SDN 1 Bekutuk berjumlah 6. Dalam hal ini data karyawan terdapat dalam akhir yaitu lampiran.

c. Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang berada dalam sebuah lembaga pendidikan yang kegiatannya belajar dan menuntut ilmu, tanpa adanya peserta didik maka lembaga sekolah tidak dapat berorganisasi. Siswa menjadi subjek yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini jumlah siswa yang ada di SDN 1 Bekutuk yang terdiri dari kelas I yang berjumlah 16

siswa, kelas II berjumlah 16 siswa, kelas III berjumlah 15 siswa, kelas IV berjumlah 15 siswa, kelas V berjumlah 18 siswa dan kelas VI yang berjumlah 19 siswa. Data ini penulis lampirkan di bagian akhir yaitu lampiran.

7. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana bertujuan agar kegiatan belajar mengajar di lembaga sekolah dapat berjalan dengan baik dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran akan terkendala. Dalam hal ini data sarana dan prasarana penulis lampirkan di bagian akhir yaitu lampiran.

B. Pembahasan

1. Prestasi Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk

Bagian ini berisikan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Bekutuk dengan pengambilan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data ini mengenai bagaimana prestasi peserta didik yang ada di SDN 1 Bekutuk.

Kaitannya dalam kegiatan pembelajaran serta peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dan prestasi belajar, perlulah pengarahan tentang pembelajaran yang harus diberikan pendidik terhadap peserta didiknya guna pengembangan suatu kegiatan dan prakarsa. Menurut Ibu Suhartini, S.Pd.I., selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti menyatakan bahwa dengan di terapkannya strategi dalam pembelajaran akan

menjadikan peserta didik lebih antusias serta termotivasi dalam proses belajar mengajarnya.

Strategi yang tepat yang diterapkan di dalam kelas akan menghasilkan poin-poin yang penting dalam pemahaman materi yang diberikan. Sehingga *realad* atau sama dengan apa yang dinyatakan sebagai tujuan pembelajaran. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di kelas. Strategi pembelajaran yang diterapkan seperti halnya strategi untuk dapat menghidupkan suasa kelas, dengan teknik yang diterapkan dengan dikarakteristikan dengan kehidupan nyata serta di ciri khaskan dengan apa yang terjadi di arena publik, memberikan pesan yang tersirat bahwa belajar dengan percaya diri dan gembira merupakan cara untuk mendapatkan suatu nilai yang lebih yang tujuannya untuk persiapan mental mereka dalam melatih ketrampilan dalam kehidupan masyarakat. Contoh kecil penerapan strategi dalam pembelajaran dengan pemberian ceramah dalam proses pembelajaran yang mana apabila dalam waktu yang panjang maka akan melelahkan serta dapat membuat peserta didik bosan, namun dengan cara ini peserta didik dapat menerima materi dengan berbagai gambaran yang realistis dengan kehidupan nyata serta diikuti dengan cara yang lain yaitu pemberian pertanyaan dan peserta didik akan menjawabnya, dan akan menjadi kepuasan tersendiri apabila peserta didik aktif bertanya.

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pendapat yang diutarakan oleh siswa kelas 6 Noviana Arifano dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa peserta didik tersebut menyatakan bahwa dirinya bersemangat dan senang dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena penerapan strategi Ibu

Suhartini, S.Pd.I. dalam wawancara tersebut menurut pengakuan Noviana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat menyenangkan, cara penyampaiannya yang menuntut untuk berfikir secara kritis tentang permasalahan materi yang ada dan ibu guru juga mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang di lakukan.⁶²

Hal relevan menjadikan akan senang dan bersemangat dalam belajar. Peserta didik juga merasa termotivasi karena apabila mereka menemui kesulitan guru memberikan bantuan. Tidak hanya itu dengan berbagai materi PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik yang telah diperoleh menjadikan anak lebih cenderung memiliki perilaku yang lebih baik. Semula jaiil menjadi lebih sopan, lebih menghormati sesama temannya. Kemudian dengan berbagai strategi yang telah diterapkan strategi yang lebih disukai peserta didik adalah strategi kooperatif di dalam lingkup kelas 6 karena dalam strategi ini mereka dibagi kedalam beberapa kelompok di dalam kelas kemudian mereka diminta untuk mendiskusikan tentang suatu permasalahan dan kemudian mereka diminta untuk berdiskusi untuk meyelesakan persoalan tersebut. Dalam hal ini siswa merasa senang karena dapat bertukar cerita tentang suatu hal.

Prestasi yang ada di sekolah ini pada awalnya peningkatan progress tidak signifikan satu tahun belakangan karena sebelumnya ibu Suhartini belum menjabat sebagai guru PAI di SDN 1 Bekutuk. Namun setelah beliau menjabat di sekolah ini ada sedikit demi sedikit kemajuan prestasi yang didapat oleh peserta

⁶² Noviana Arifano, Siswa Kelas VI, SDN 1 Bekutuk, Wawancara pada 3 Desember 2022

didik. Sesuai wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru pengampu Ibu Hartini, S.Pd.I., beliau meyakini prestasi yang ada di sekolah signifikan baik, selalu ada progress keberhasilan. Nilai-nilai yang didapat dari sebuah bentuk yang menyatakan prestasi belajar peserta didik juga baik. Nilai prestasi peserta didik kian menonjol dengan nilai yang baik sebagaimana semestinya. Nilai yang dihasilkan dalam tes dan raport sebagai hasil akhir pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

Mayoritas anak mendapatkan nilai yang bagus dan semua siswa nilainya melebihi rata-rata atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun ada satu anak yang sampai di bangku kelas lima (5) masih belum bisa menulis. Ini yang menjadi tantangan saya dalam penerapan strategi yang bagaimana yang dapat menjadikan anak ini dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan teman sebayanya.⁶³

Dari wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna peningkatan prestasi belajar peserta didik yang ada di SDN 1 Bekutuk cukup berhasil meskipun dalam rincian yang ada di bawah menunjukkan peningkatan yang tidak begitu signifikan tetapi dapat memberikan kualitas belajar yang baik untuk peserta didik. Atas dasar pernyataan Noviana Arifano bahwa anak tersebut merasa antusias dan senang dengan pembelajaran PAI yang telah di terapkan oleh gurunya. Harapannya setelah mempelajari materi yang telah diterima maka anak akan

⁶³ Suhartini, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, SDN 1 Bekutuk, Wawancara pada 3 Desember 2022

menjadi anak yang berakhlakul karimah baik dalam lingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat.

Prestasi belajar peserta didik dituangkan dalam nilai peserta didik yang di dapat dalam tiap semester yang di cantumkan dalam nilai raport. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan ada peningkatan yang sedikit memberikan perubahan pengetahuan yang di dapat peserta didik di dalam kelas. Peneliti mengambil nilai pengetahuan yang menjadi pedoman dalam penentuan adakah peningkatan atau tidak akan strategi guru yang diterapkan. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5 | Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN 1 Bekutuk

Rata-rata Nilai Kelas V		Presentase (%) Peningkatan	Rata-rata Nilai Kelas VI		Presentase (%) Peningkatan
Niai Sebelum Penerapan Strategi	78,77	4,77 %	Niai Sebelum Penerapan Strategi	78,93	3,07 %
Nilai Sesudah Penerapan Strategi	83,54		Nilai Sesudah Penerapan Strategi	82	

Tabel diatas menunjukkan tingkat kenaikan yang diperoleh siswa kelas SDN 1 Bekutuk khususnya di kelas V dan VI yang disajikan dengan bentuk presentase dan diambil dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari nilai raport setelah strategi guru diterapkan. Peningkatan prestasi belajar tidak terlalu signifikan melainkan ada sedikit peningkatan pada prestasi belajar peserta didik. Pada dasarnya rata-rata nilai kelas yang di dapat peserta didik secara mayoritas

sudah mendapatkan nilai yang baik sebelum strategi diterapkan tetapi ketika strategi diterapkan mendapati peningkatan menjadi sangat baik pada mayoritas peserta didik.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, yang dalam tugasnya memuat beberapa poin yang berat serta tanggung jawab yang besar dalam kaitannya mendidik anak didiknya. Sesuai dengan kompetensinya guru harus memiliki etika profesionalnya dalam memegang jabatan dan tanggungjawabnya. Tidak hanya itu guru juga harus dapat menjadikan peran yang maksimal dalam lingkup kelas dalam pembelajaran. Peranan guru dalam kelas cukup banyak diantaranya guru memiliki peran sebagai motivator yang dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk dapat menjadikan akan aktif belajar, semangat dalam proses belajarnya dan antusias terhadap materi yang telah di berikan.

Motivasi yang diberikan menelatarbelakangi akan kebutuhan anak dalam belajar, misalkan anak malas dalam belajar di kelas maka guru memberikan stimulus agar dapat memahami kebutuhan peserta didiknya kemudian guru memberikan solusi serta motivasi terhadap kendala yang dihadapinya. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap prestasi yang akan di raih peserta didik di kelas, yaitu menurunnya performa belajar dan mengakibatkan prestasi belajar anak akan menurun pula. Motivasi akan dirasa efektif apabila pendekatan yang

dilakukan berupa perhatian yang difokuskan pada peserta didik akan kebutuhannya.

Jadi, guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki tanggungjawab untuk dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik supaya terkesan dan tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang mana dalam hal ini berkaitan erat dengan realitas kehidupan yang dijalani anak sehari-hari. Serta guru harus mempunyai strategi yang jitu untuk dapat memotivasi anak untuk dapat belajar secara sungguh-sungguh yang mana hal ini di hasilkan dari luar aspek kehidupan siswa di dalam kelas (ekstrinsik)

Strategi yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Bekutuk dalam pemberian motivasi terhadap kebutuhan peserta didik diantaranya :

1) Pemberian penguatan atau insentif

Pemberian insentif ini dilakukan supaya peserta didik dapat menstimulus agar dapat belajar lebih giat dan rajin. Apabila peserta didik diberikan insentif atau berupa ganjaran maka memberikan energi positif serta peserta didik dapat senang. Tetapi pada dasarnya pemberian insentif ini dapat memberikan kepuasan atau tidak memberikan kepuasan dikarenakan prestasi belajar yang faktornya tidak mendukung.

2) Persaingan

Dalam pembelajaran guru dapat memvariasi strategi yang diterapkan dengan mengadakan ulangan atau kuis secara mendadak yang

di dalamnya ada proses persaingan nilai yang di dapat serta mereka dapat berkompetisi dalam peraihan nilai yang hal ini dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajarnya.

3) Variasi Metode

Dengan berbagai startegi guru yang dapat diterapkan perlunya variasi yang tidak melulu menggunakan cara yang sama, melainkan dapat divariasikan. Misalkan dalam penerapan metode pembelajaran perlunya hal tersebut dikarenakan anak yang memiliki notabane yang cenderung akan kebosanan, kejenuhan dan hilangnya antusias dalam belajar. Memvariasikan metode dapat menjadikan anak lebih suka dalam pembelajaran, misalkan mengkombinasi metode dalam satu kali pertemuan pembelajarn dengan menggunakan 2 atau lebih metode yang dapat diterapkam.

4) Ice Breaking

Pemberian jeda penyampaian materi juga diperlukan guna anak tidak cepat bosan dan jenuh.

5) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana adalah fasilitas yang dibutuhkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Apabila fasilitas tidak memadai di lingkup sekolah, maka menjadi barang tentu tujuan pendidikan akan sulit dicapai dan diwujudkan yang mana sudah menjadi suatu harapan.

Fasilitas yang ada di SDN 1 Bekutuk yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah :

(1) Masjid

Tempat ibadah yang dapat dijadikan sebagai penunjang kegiatan keagamaan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sudah di rencanakan. Misalnya dalam praktek sholat, maka masjid dapat digunakan untuk alat demonstrasi bab shalat.

(2) Perpustakaan

Tempat atau ruang yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk. Terdapat berbagai buku yang dapat dijadikan literasi untuk membaca baik itu media berupa jurnal, koran, majalah dan lain-lain. Kegunaannya juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan strategi yang diterapkan Ibu Suhartini, S.Pd.I., strategi yang digunakan adalah strategi ekspositori dan inkuiri. Strategi tersebut adalah :

1. Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang mana proses analisis serta pemikiran yang kritis dalam mencari jawaban dan penyelesaian suatu masalah menjadi penekanan yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Eskpositori

Strategi ekspositori merupakan suatu strategi pembelajaran dimana materi sebagai bahan penekanan ekspresi pendidik dimana dalam hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat menerima semua bahan ajar secara maksimal.

Dari berbagai pengertian strategi di atas Ibu Suhartini, S.Pd.I., memilih kedua strategi ini dikarenakan dapat menjadikan peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi yang akan dicapai dalam belajar yang mana prestasi ini merupakan hasil dari berbagai rangkaian tes yang telah dilakukan oleh guru sebagai tindakan pengujian sejauh mana anak memahami materi yang telah dipaparkan. Dalam menggunakan strategi ekspositori guru dapat mengetahui sejauh mana pemahakan peserta didik dan dapat mengetahui akan pemahaman yang telah dikuasai oleh peserta didiknya.

Dengan strategi ekspositori dianggap sebagai strategi yang paling efektif apabila materi yang harus dikuasai peserta didik dianggap cukup luas sedangkan waktu untuk mereka belajar cukuplah terbatas. Namun tidak hanya itu apabila strategi ini tidak dapat di terapkan kepada setiap siswa maka cara lain yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengkombinasi strategi, yaitu dengan mengkombinasi strategi ekspositori dan inkuiri. Strategi inkuiri dapat menutupi kelemahan yang dimiliki oleh strategi ekspositori. Menurut Ibu Suhartini, kedua strategi dianggap mempunyai hubungan yang relatif cukup efektif untuk

meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SDN 1 Bekutuk.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 1 Bekutuk

Kaitannya dengan faktor pendukung serta penghambat dalam pengimplementasian strategi yaitu dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik. Faktor pendukung dalam keberhasilan belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diantaranya adalah adanya motivasi intrinsik pada diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini muncul karena ada dorongan yang timbul dalam diri anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rasa yang timbul akan kebutuhan untuk belajar yang seharusnya peserta didik dapat memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik. Apabila dorongan ini muncul serta kebutuhan peserta didik itu muncul maka hal ini dapat menjadikan dorongan atau motivasi anak untuk bertindak serta memiliki usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor pendukung lainnya adalah faktor ekstrinsik yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik, seperti halnya yang disampaikan ibu Suhartini, S.Pd.I., :

Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik salah satunya adalah orang tua. Karena orang tua menjadi pembentuk pola pikir anak yang pertama, perlakuan orang tua kepada anak menjadikan anak memiliki rasa yang berbeda-beda. Orang tua yang dapat menjadikan anak lebih baik dalam didikannya di lingkungan keluarga. Dorongan orang tua pasti menginginkan

anaknya lebih giat dalam belajar, dan semua orang tua pasti menginginkan prestasi belajar anaknya meningkat.⁶⁴

Diperkuat dengan tanggapan Aditya Alfiano siswa kelas V yang menyatakan bahwa : Orang tua slalu memotivasi saya dan memberikan pengertian-pengertian kepada saya untuk lebih giat belajar. Harapan nantinya dapat memberikan prestasi yang membanggakan yaitu dengan pemberian nilai yang bagus-bagus. Orang tua juga menjadi peran yang utama dalam pendidikan yang saya jalani, yaitu dengan slalu memberikan yang terbaik untuk sekolah saya.⁶⁵

Peserta didik bisa mengetahui akan progress atau perkembangan dalam belajar. Apabila anak sudah mengetahuinya mundur atau maju dalam proses belajarnya maka anak akan lebih giat lagi dalam belajarnya. Dalam kaitannya dengan cita-cita yang ada dalam diri peserta didik. Seseorang yang memiliki keinginan yaitu cita-cita, sudah menjadi barang tentu anak itu akan berusaha untuk meraihnya.

Sama halnya dengan faktor penghambat yang dapat muncul dalam diri peserta didik itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi faktor utama adalah terletak pada peserta didik itu sendiri. Hambatan ini dapat muncul dan dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai peserta didik. Seperti halnya peserta didik yang enggan mendengarkan dan memperhatikan materi yang

⁶⁴ Suhartini, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, SDN 1 Bekutuk, Wawancara pada 3 Desember 2022

⁶⁵ Aditya Alfiano, Siswa Kelas V, SDN 1 Bekutuk, Wawancara pada 3 Desember 2022

telah disampaikan oleh ibu gurunya. Tidak hanya itu peserta didik yang mengabaikan akan motivasi yang diberikan gurunya dapat menjadikan anak tidak dapat menerima masukan yang seharusnya ia dapatkan. Dalam hal ini akan menjadikan anak tersebut tidak memiliki rasa atau keinginan dorongan untuk belajar. Siswa yang seperti ini menjadikan guru tidak dapat mengimplementasikan strategi dengan optimal. Butuh waktu yang khusus untuk dapat memotivasi anak untuk berubah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang tertera pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cukup adanya peningkatan setelah strategi guru diterapkan. Hal ini dilihat dari antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran saat stategi diterapkan. Dapat dilihat juga dari nilai yang menjadi ukuran keberhasilan strategi yang telah diterapkan. Meningkatnya nilai peserta didik yang menjadi ukurannya, sebelum serta sesudah strategi diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Strategi yang digunakan pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah : *Pertama*, Strategi Ekspositori yaitu strategi yang penerapannya dengan penekanan penyampaian materi secara verbal. *Kedua*, Strategi Inkuiri yaitu strategi yang penerapannya dengan penekanan proses pencarian dan penemuan. Peserta didik dituntut untuk berfikir logis, sistemasis dan kritis.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar pengajar guna peningkatan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk ada faktor yang mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran. Faktor tersebut adalah : *Pertama*, Faktor Internal

yang faktor ini berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal ini meliputi motivasi dan minat, kesehatan, bakat dan intelegensi dan cara belajar. *Kedua*, faktor eksternal yang faktor ini muncul berasal dari luar individu, yang meliputi keluarga, sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat

Faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SDN 1 Bekutuk yang menjadi penghambat adalah sarana yang kurang memadai seperti halnya media pembelajaran berupa LCD, Proyektor. Yang dimana sekolah hanya memiliki beberapa, sehingga apabila dipakai guru lain maka kita tidak dapat memakainya. Faktor pendukung adalah peserta didik yang mayoritas anak memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak materi yang dapat menjadikan guru semangat untuk menerapkan strategi, serta memaksimalkan strategi yang sudah saya pilih yaitu strategi inkuiri dan strategi ekspositori.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Bagi Guru saran untuk guru yaitu perlunya guru dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan pemerintah, mengikuti workshop-workshop yang ada kaitannya dengan strategi belajar agar dapat memilah dan memilih strategi apa yang tepat untuk setiap materinya yang berhubungan dengan kompetensi guru yang profesional dimana guru dituntut untuk

menguasai bahan ajar secara mendalam serta bagaimana cara menerapkan strategi yang baik, metode, media, teknik pembelajaran, yang menjadikan siswa lebih tertarik dalam proses belajarnya guna prestasi yang dapat meningkat. Guru menjadikan peserta didik sebagai audience atau titik pusat dalam pembelajaran terlepas dari berbagai strategi yang diterapkan. Serta pemberian dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar dapat semangat dalam meningkatkan prestasi khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Bagi Institusi Sekolah, bagi sekolah sepatutnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat menunjang proses belajar dan mengajar menjadi lebih nyaman dan memadai. Baik pendidik maupun peserta didik akan menjadi lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran. Lengkapnya sarana dan prasarana akan menjadi poin plus bagi sekolah dalam penilainya atau pengawasan kaitannya dengan akreditasi sekolah.
3. Bagi Peserta Didik perlu memperbaiki hubungan baik dengan guru, lingkungan teman sebaya dan lainnya yang demikian itu dapat mempengaruhi kualitas belajarnya. Hal ini sangat urgent, karena dapat mempengaruhi kualitas belajarnya yang pada akhirnya berimplikasi pada penilaian akhir prestasi peserta didik. Dalam memperbaiki hubungan tidak hanya horizontal saja yaitu kepada guru melainkan memperbaiki hubungan dengan teman sebayanya agar dapat terjalin

hubungan yang baik dan kerjasama yang baik sehingga proses belajar yang dilaluinya dapat berjalan secara optimal.

4. Bagi Pembaca perlunya pembaca selektif dalam pengambilan referensi dalam penelitian ini dan dapat mengambil hikmah serta pelajaran yang baik dalam pembacaan hasil penelitian ini. Dengan keterbatasan yang ada hendaknya pembaca juga dapat mencari sumber yang lain selain referensi dalam penelitian yang dilakukan ini.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti tentang hal-hal yang lain yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik yang di dalamnya terdapat pengembangan dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayan. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Ilif Khoiru dkk., 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu : Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran sekolah Swasta Dan Negeri*. Cet. I ; Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Aeni Nurul. 2021. *Strategi Guru Dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal*, Skripsi. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Ahmad, F. 2012. *Strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa MI Ma;dinul Ulum Campurdarat Tulungagung Tahun 2011/2012*, Skripsi. Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)
- Antonius A. Saetban. 2011. *Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*. 13.1
- Djamarah, S. B. A. Z. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erlina. 2016. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Firmansyah, Iman, Mokh. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17.2.

- Fitriani, Lidya. 2022. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 106 Bengkulu Selatan*. Tesis. Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamim N. 2014. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali*, *Ulumuna*, 18.2.
- Helmi, Jon. 2016. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*. 8.1
- Helmawati. 2019. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53
- Hidayatullah, M.N. 2019. *Strategi guru dalam mengembangkan pendidikan agama silam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. *El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama*. Volume 7, (2527631X)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 : 377)
- Khotimah, S. 2020. *Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Patikraja*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Idrus L1. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Vol. 2.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution Zulkipli. 2019. *Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Al-Qur'an*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 9.2.
- Masrufah, A. *Faktor Pendukung Meningkatkan Prestasi Siswa*. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.
- Moleong, L. J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet XI. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Pane, A dan Darwis M. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03 No (2360-2345).*
- Pratiwi, Noor Komari. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang', Pujangga, 1.2.*
- Priyanto, Sugeng, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana. 2020. *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al- Qur ' an. 2.2.*
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif : untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar*
- Qowim, Agus Nur. 2020. *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an', IQ (Ilmu Al-Qur'an):Jurnal Pendidikan Islam, 3.1.*
- Rahman, Sabhayati dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Vol. 2, Nomor 1.*
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.*
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulya.*
- Rifki, Muhammad. 2008. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang.*
- Rosyid, Muhammad dkk. 2019. *Prestasi Belajar. Malang : Literasi Nusantara Abadi.*
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, Jurnal Al-Ta'dib, 8.1.*
- Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003', Demographic Research, 49.0
- Sritama, Wayan. *Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam', Inovatif. 5.1.*

- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Suryabrata, S. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanti, Lusi. 2015. *Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar, Jurnal PPKn dan Hukum*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Sutikno, S., & Fathurrohman, P. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Wijayani, Sugiman dkk., *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V*. Lampung: Universitas Lampung Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zaenuri, Ahmad. 2019. *Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Meode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an)*, *Jurnal Al-Ghazali*, 2.2.
- Zaiful, Mustajab dan Rosid. 2019. *Prestasi Belajar*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi